

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara

Mutiara Delvira¹, Erlisnawati, M.Pd², Otang Kurniaman, M.Pd³

Abstract

The problem in this study is the low of students' achievement on social studies at the fourth grade of SDN 004 Sungai Jalau of Kampar Utara district with an average value of 57.72%, of the 22 students who have not reached the KKM 14 people (63.63%) while achieving KKM only 8 people (36.36%). This research was done to implement the Cooperative Learning type Think Pair Share (TPS) to improve students' achievement on social studies at the fourth grade of SDN 004 Sungai Jalau of Kampar Utara? The purpose of this study to improve students' social science achievement through the implementation of type cooperative learning type Think Pair Share (TPS) at the fourth grade of SDN 004 Sungai Jalau of Kampar Utara District. After being applied the type of cooperative learning Think Pair Share (TPS), the results showed that the activity of teachers has increased by 16.66% from 72.22% in the first cycle to 88.88% in the second cycle. Students' activities were also increased by 18,06% from 68,05% at the first cycle to 86.11% in the second cycle. Students' achievement of the basic score increased by an average of 57.72 increased by 14.96% to 66.36 in cycle I and the next in cycle II with students' average score increased 30.31% of the cycle I to 75.22. Classically, the completeness increased from baseline 36.36% increased by 22.73% to 59.09% in the first cycle, then increase again by 31.81% to 90.90% in the second cycle. In conclusion, the implementation of Cooperative Learning type Think Pair Share (TPS) was able to Improve Student's achievement on Social Studies at the Four Grade of SDN 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara.

Keywords: Cooperative Type Think Pair Share (TPS), Achievement Studies.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Menurut Kosasih Djahiri dalam (Sapriya, 2006:7) IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPS kelas IV SDN 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara pada bulan Oktober-November tahun pelajaran 2012-2013, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam pelajaran IPS adalah 70. Pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPS, guru belum memaksimalkan penerapan model belajar dalam pembelajaran dan keterlibatan anak dalam proses belajar sangat sedikit sehingga hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Dari 22 siswa, yang tuntas hanya 8 orang atau 36,36% dan siswa yang tidak tuntas ada 14 orang atau 63,63%. Dari persentase ini dapat

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805135379, e-mail
moet_cut3biez@yahoo.co.id

2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail
erlis.uqi@gmail.com

3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail
kurniamanotang@yahoo.com

disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Kelas IV SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa dinyatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* (TPS) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu lingkungan belajar dimana siswa saling bekerja dalam kelompok kecil. Prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir merespon dan saling membantu.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Arends dalam Trianto (2009:132) adalah sebagai berikut :

a. Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diajukan.

b. Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal Ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara?” sedangkan tujuan penelitian adalah Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini akan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan penerapan pembelajaran IPS sekolah dasar, untuk meningkatkan mutu pendidikan SDN dalam pembelajaran IPS, dan dapat memperoleh kemampuan dalam pemecahan penerapan model kooperatif tipe TPS

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2012. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan dan. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada UH I dan 20 butir soal pada UH II, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa.

Instrumen pengumpulan data berupa Tes hasil belajar dan lembar Observasi, tes hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran. Perangkat tes terdiri dari kisi-kisi ulangan akhir siklus dengan memuat kompetensi dasar, indikator soal, dan nomor soal. Tes hasil belajar ini digunakan untuk memperoleh data tentang pencapaian kompetensi dasar setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Sedangkan lembar observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

NR= Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM= Skor dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1

Interval dan kategori aktivitas Guru dan siswa

Interval (%)	Kategori
81-100	Amat baik
70-80	Baik
51-60	Cukup
< 50	Kurang baik

Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar didefinisikan sebagai suatu penilaian dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar siswa yaitu :

a. Nilai Individu

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

(Trianto, 241 : 2009)

b. Rata-rata Kelas

$$M = x/n$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa

n = Banyaknya siswa

x = Jumlah nilai seluruh siswa

Sumber : Remenmaos (dalam Iin, 2012: 25)

c. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan. (Zainal aqib, 2011: 53)

d. Untuk menentukan ketuntasan klasikal digunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang Tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan didukung oleh lembaran kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I dan II diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

Tindakan Siklus I

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus (lampiran A hlm: 60), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran B hlm:64), Lembar Kerja Siswa (lampiran C hlm:87), Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa (Lampiran D hlm:91), lembar pengamatan guru dan siswa (lampiran E hlm:93). Perangkat tes hasil belajar IPS yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian I dan II (lampiran F hlm:95), Soal ulangan harian I dan II (lampiran G hlm:117), alternatif jawaban ulangan harian I dan II (lampiran H hlm:124).

Pada tahap ini pengelompokkan siswa dilakukan dengan memperhatikan skor dasar setiap siswa yang diperoleh dari ulangan terakhir Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV. Skor dasar ini digunakan untuk menyusun kelompok kooperatif pada siklus I dan siklus II. Peneliti membagi kemampuan siswa dari skor dasar tersebut

menjadi dua kelas, yaitu kelas atas dan kelas bawah. Kemudian peneliti membagi kelompok siswa menjadi berpasang-pasangan dengan pengambilan satu dari kelas atas, dan satu dari kelas bawah.

Pelaksanaan tindakan pertama siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2012 di mulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 10.10 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah pengertian Bhineka Tunggal Ika, seluruh siswa hadir dan mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan satu orang observer yang mengobservasi aktifitas siswa dan juga guru. Kegiatan awal (± 10 menit) sebelum mulai pembelajaran, guru melakukan persiapan, menyiapkan siswa sebelum pelajaran dimulai dan memberi salam kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan ini, selanjutnya siswa diberi penjelasan tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti (± 50 menit) yaitu siswa mendengarkan guru menginformasikan pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya guru mengkoordinasikan siswa dalam tim belajar, guru membacakan nama-nama anggota kelompok dan menentukan tempat masing-masing kelompok. Terjadi sedikit keributan karena ada beberapa siswa yang tetap ingin duduk di kursinya masing-masing. Ada juga siswa yang merasa keberatan dengan teman pasangannya. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa dalam kelompok masing-masing, siswa diminta untuk melakukan kegiatan yang terdapat dalam LKS 1 secara individu yaitu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat didalam kotak. Setelah selesai mengerjakan LKS 1 secara individu, siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangannya untuk mencocokkan jawaban LKS. Siswa yang lebih pintar dalam kelompok masing-masing membantu teman sekelompoknya yang belum menyelesaikan LKS. Guru lalu meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Guru meminta kelompok lain menanggapi, hal ini dilakukan oleh guru untuk mengadakan evaluasi terhadap temannya.

Masuk pada kegiatan akhir (± 10 menit), guru memberikan penghargaan kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya dan yang memberi tanggapan. Pada akhir pelajaran guru memberikan evaluasi berupa latihan individu kepada siswa. Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2012 dari pukul 12.30 WIB sampai dengan pukul 13.40 WIB Dengan materi pembelajaran tentang menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses belajar mengajar, pelaksanaan ini dilakukan sesuai RPP dan satu orang observer mengobservasi guru dan juga siswa. Kegiatan awal (± 10 menit) guru melakukan persiapan, seperti siswa menyiapkan kelas, memberi salam dan mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, siswa juga masih diingatkan tentang langkah-langkah model pembelajaran TPS.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti (± 50 menit) disini guru menginformasikan materi pembelajaran secara garis besar selanjutnya setelah selesai guru meminta siswa duduk dikelompok mereka masing-masing. Pada peretmuan kedua ini siswa sudah tidak ragu lagi dengan teman kelompoknya. Kemudian guru memberikan LKS kepada setiap siswa. Siswa mulai mengerjakan dan membaca LKS dengan baik dan tampak beberapa siswa yang mengobrol. Selanjutnya pada tahap berpasangan siswa saling mencocokkan jawaban dengan pasangannya. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil dan memilih 1 lembar LKS yang akan dipresentasikan ke depan. Selanjutnya guru membimbing dan memonitor jalannya kegiatan dengan berkeliling meneliti pekerjaan tiap-tiap siswa. Kemudian guru meminta empat kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa yang lain diminta untuk mencatat jawaban yang benar.

Masuk pada kegiatan akhir (± 10 menit), guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan untuk kelompok yang telah maju dan meberi tanggapan. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Guru juga memberikan latihan individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Pelaksanaan tindakan ketiga dilakukan pada tanggal 03 November 2012, guru mengadakan ulangan harian I, dengan kisi-kisi soal ulangan harian I dengan jumlah siswa hadir seluruhnya. Ulangan harian dilaksanakan selama 70 menit, soal disediakan oleh peneliti sebanyak 20 soal berbentuk objektif yang dibagikan kepada siswa. Suasana ulangan harian I berjalan dengan tenang, semua mengerjakan sendiri-sendiri tidak ada siswa yang mencontek. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Peneliti sebagai observer mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan terdapat beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan. Sisi kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, sebagian siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan menyenangi penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini.

Dan dari segi kelemahan yang peneliti temukan adalah :

1. Guru masih mengalami kendala dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok sehingga ada beberapa siswa yang tidak tertib.
2. Guru kurang merata dalam membimbing siswa, sehingga tidak semua siswa dapat terbimbing dengan baik oleh guru dalam menyelesaikan LKS.
3. Pada tahap *Think*, masih ada beberapa siswa berbicara dengan teman dan melihat jawaban teman saat mengerjakan LKS
4. Pada tahap *Pair*, masih ada siswa yang bekerja sendiri – sendiri dan langsung bertanya pada guru
5. Pada tahap *Share*, masih ada beberapa kelompok yang malu untuk tampil langsung ke depan, dan masih kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan tanggapan kepada temannya saat mempresentasikan hasil diskusi.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah :

1. Guru harus lebih baik dalam mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Guru harus memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata ke semua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar.
3. Guru harus lebih memotivasi siswa agar selalu percaya diri di tahap *think*.
4. Guru harus lebih memotivasi siswa akan pentingnya bertukar pikiran di tahap *pair*, sehingga nantinya di tahap *share* kelompok harus bertanggung jawab dengan hasil LKS yang telah mereka kerjakan dan penghargaan yang akan mereka dapatkan dari nilai perkembangan yang disumbangkan.

Tindakan siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan dimana dua kali pertemuan untuk menyajikan materi dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian kedua. Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini masih sama dengan siklus pertama yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang berdasarkan pada hasil refleksi siklus pertama.

Pelaksanaan tindakan pertama siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 06 November 2012 dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 10.10 WIB Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah membahas tentang membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai RPP dan satu orang observer yang mengobservasi aktifitas siswa dan juga guru.

Kegiatan awal (± 10 menit) guru melakukan persiapan, seperti siswa menyiapkan kelas, memberi salam dan mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan *appersepsi* dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, siswa juga masih diingatkan tentang langkah-langkah model pembelajaran TPS.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti (± 50 menit) disini guru menginformasikan materi pembelajaran secara garis besar selanjutnya guru meminta siswa ke dalam kelompok kooperatif yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu guru membagikan LKS 3 pada setiap siswa dalam kelompok masing-masing. Pada tahap berpikir siswa diminta untuk melakukan kegiatan yang ada di LKS 3 yaitu membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya, kemudian menuliskan hasilnya pada lembar jawaban. Setelah selesai siswa diminta berpasangan untuk mencocokkan jawaban LKS, kemudian siswa diminta melakukan diskusi pada kelompoknya untuk memilih satu LKS yang akan dipresentasikan di depan kelas. Siswa yang pintar dalam kelompok masing-masing membantu siswa dalam menyelesaikan LKS 3. Kemudian guru melakukan bimbingan pada semua kelompok sambil memberi motivasi untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pada tahap berbagi siswa diminta untuk mempresentasikan hasil belajar kelompoknya di depan kelas. Guru menunjuk kelompok yang belum pernah maju kedepan. Dan meminta kelompok

lain memberikan tanggapan dan pendapat terhadap hasil yang di tampilkan tersebut.

Masuk pada kegiatan akhir (± 10 menit), guru memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan terhadap kelompok yang benar jawabannya. Di akhir kegiatan, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari sambil mengulas materi yang telah lalu. Guru juga memberikan evaluasi berupa latihan individu.

Pelaksanaan tindakan kedua siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 07 November 2012 dari pukul 12.30 WIB sampai dengan pukul 13.40. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Materi yang diajarkan pada pertemuan keempat ini adalah contoh cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat setempat, seluruh siswa hadir dan mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai RPP dan satu orang observer yang mengobservasi aktifitas siswa dan juga guru.

Kegiatan awal (± 10 menit) guru melakukan persiapan, seperti siswa menyiapkan kelas, memberi salam dan mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, siswa juga masih diingatkan tentang langkah-langkah model pembelajaran TPS.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti (± 50 menit) disini guru menginformasikan materi pembelajaran secara garis besar selanjutnya setelah selesai guru meminta siswa bekerja pada kelompok belajar yang telah diorganisasikan guru dan bekerja dengan LKS 4. Siswa menuliskan contoh cara menghargai keragaman suku bangsa dan budaya masyarakat setempat pada tabel yang telah disediakan. Kemudian siswa saling mencocokkan jawaban LKS dengan pasangannya dan dengan bimbingan guru. Dalam menyelesaikan LKS sebagian siswa sudah mulai bertanya kepada pasangannya sehingga hanya memerlukan sedikit waktu untuk meminta siswa mendiskusikan hasil LKS dengan kelompok yang akan dipresentasikan didepan kelas. Guru berkeliling melihat tiap-tiap pekerjaan kelompok dan menjadi penengah pada kelompok yang berbeda pendapat. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain menanggapi dan setiap kelompok mencatat jawaban yang benar.

Masuk pada kegiatan akhir (± 10 menit), guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan benar dan yang memberi tanggapan. Pada kegiatan akhir dalam menarik kesimpulan guru tidak begitu sulit, siswa sudah memahami cara menarik kesimpulan materi.

Pelaksanaan tindakan ketiga dilakukan pada tanggal 10 November 2012, guru mengadakan ulangan harian II, dengan kisi-kisi soal ulangan harian II dengan jumlah siswa hadir seluruhnya. Ulangan harian dilaksanakan selama 70 menit, soal disediakan oleh peneliti sebanyak 20 soal berbentuk objektif yang dibagikan kepada siswa. Suasana ulangan harian I berjalan dengan tenang, semua mengerjakan sendiri-sendiri tidak ada siswa yang mencontek.

Observasi Dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Refleksi Siklus II

Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan 2 kali pertemuan, aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I dilihat dari lembar pengamatan, begitu juga dengan hasil ulangan siswa lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai mengerti dan biasa dengan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga tidak terlalu sulit lagi mengarahkan siswa untuk melaksanakan setiap tahap yang akan dilaksanakan. Sebagian siswa sudah aktif dalam mengerjakan LKS dan tidak malu bertanya baik pada teman maupun pada guru, siswa yang pintar pun mau membantu teman yang lemah walaupun masih ada siswa yang mencontek langsung pada tahap *think*, tetapi langsung ditegur oleh guru. Untuk siklus ke II ini peneliti tidak melakukan untuk siklus selanjutnya.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis lembar pengamatan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS aktivitas guru pada siklus I dan II, pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke			
		1	2	1	2
1	Mempersiapkan siswa dan menyampaikan appersepsi	3	3	4	4
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	3	4	4	3
3	Menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan	3	3	4	3
4	Menyajikan informasi tentang materi yang dipelajari	3	4	4	4
5	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk	2	3	3	4
6	Membagikan LKS dan meminta siswa mengerjakan secara individu (<i>think</i>)	3	3	3	4
7	Membimbing siswa berdiskusi secara berpasangan (<i>pair</i>)	3	3	3	3
8	Meminta kelompok untuk berbagi dengan kelas melalui persentasi (<i>share</i>)	2	2	3	4
9	Bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran dan mengevaluasi belajar siswa	2	3	3	4
Jumlah Skor		24	28	31	33
Rata – rata (dibagi 9)		2,7	3,1	3,4	3,6
Persentase (%)		66,66	77,78	86,11	91,66
Kategori		Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 24 dengan rata-rata 2,7 (66,66%) kategori baik. Disini guru kurang menguasai kelas. Hal ini dapat dilihat ketika pengelompokan siswa ribut, siswa masih kurang aktif pada saat proses pembelajaran dan guru kurang membimbing siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan LKS. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 28 dengan rata-rata 3,1 (77,78%) kategori baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pertemuan pertama namun kekurangan guru pada pertemuan kedua ini yaitu guru kurang membimbing siswa pada saat diskusi. Sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas guru pertemuan pertama 3,4 (86,11%) dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru adalah 3,6 (91,66) dengan kategori amat baik siklus II ini guru sudah membimbing siswa dengan baik pada saat diskusi kelompok.

Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3
Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
		I	II	III	IV
1	Mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru tentang appersepsi	3	3	4	4
2	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	3	3	4	4
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan diterapkan	3	3	4	4
4	Memperhatikan dan menyimak guru dalam menyampaikan informasi tentang materi yang dipelajari	3	3	3	4
5	Siswa membentuk kelompok yang telah ditentukan	2	3	3	4
6	Siswa menerima LKS dan mengerjakan secara individu (<i>think</i>)	3	3	3	3
7	Berdiskusi tentang LKS secara berpasangan (<i>pair</i>)	2	2	3	4
8	Mempresentasikan hasil kerja bersama teman sekelompoknya (<i>share</i>)	2	3	3	3
9	Membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari	2	3	3	3
Jumlah Skor		23	26	30	33
Rata – Rata (dibagi 9)		2,5	2,9	3,3	3,7
Persentase (%)		63,88	72,22	83,33	91,67
Kategori		Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Dari tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 23 dengan rata-rata 2,5 (63,88%) kategori

baik. Disini siswa kurang serius dan masih melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran. Pada saat siswa mendapatkan LKS masih banyak siswa yang ribut. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 26 dengan rata-rata 2,9 (72,22%) kategori baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas siswa sudah mulai membaik dari pertemuan pertama namun kekurangan siswa pada pertemuan kedua ini yaitu siswa masih melakukan aktivitas lain pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa pertemuan pertama 3,3 (83,33%) dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa yaitu 3,7 (91,67) dengan kategori amat baik. Pada siklus II ini siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga siswa sudah mulai serius dalam mengikuti pembelajaran dan siswa juga sudah tidak ribut lagi dalam mengerjakan LKS.

Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil UH I dan UH II. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan siklus II pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dikelas IV SD Negeri 004 Sungai jalu Kecamatan Kampar Utara tahun pelajaran 2012/2013 selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Persentase Peningkatan Hasil Belajar	
			Skor Dasar ke UH I	Skor Dasar ke UH II
Skor Dasar	22 orang	57,72	14,96 %	30,31%
Ulangan Harian I	22 orang	66,36		
Ulangan Harian II	22 orang	75,22		

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar tersebut karena siswa sudah mengerti dan memahami tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, saling bertukar pikiran sesama anggota kelompoknya sehingga pada saat diskusi kelompok siswa sudah aktif dalam memberikan pendapatnya dan turut serta bekerja sama di dalam kelompoknya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata skor dasar 57,72 meningkat menjadi 66,36 pada UH I dengan peningkatan sebesar 14,96%. Selanjutnya pada UH II dari nilai rata-rata skor dasar 66,36 meningkat menjadi 75,22 dengan peningkatan sebesar 30,31%.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada siklus I

Hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan siklus II pada materi pokok “keragaman suku bangsa dan budaya” setelah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Ketuntasan Individu dan Klasikal

Pertemuan	Jumlah Siswa	Rata-rata kelas	Ketuntasan Individu		Ketuntasan	Klasikal
			Siswa Tuntas	Siswa tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	22	57,72	8	14	36,36%	TT
Siklus I	22	66,36	13	9	59,09%	TT
Siklus II	22	75,22	20	2	90,90%	T

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 8 orang siswa yang tuntas dan 14 orang yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I secara individu 13 orang siswa (59,09%) yang tuntas dan 9 orang siswa yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 9 orang siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya 9 orang siswa ini disebabkan karena masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran siswa banyak yang ribut. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 9 orang yang tidak tuntas menjadi 2 orang hal ini disebabkan karena siswa sudah mengerti tentang pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa sudah memperhatikan guru pada saat penyampaian materi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan terjadi pada aktivitas kegiatan guru dan siswa di tiap siklus. Siklus I yaitu aktivitas guru dengan rata-rata 72,22 % dengan kategori baik meningkat pada siklus II sebesar 16,67 % menjadi 88,88 % berkategori amat baik, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 68,05 % berkategori baik meningkat sebesar 18,06 % menjadi 86,11 % dengan kategori amat baik.
2. Peningkatan hasil belajar terlihat pada nilai rata-rata skor dasar yaitu 57,72 meningkat menjadi 66,36 pada siklus I dengan peningkatannya 14,96%. Selanjutnya pada UH Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat 30,31% dari UH I menjadi 75,22. Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari data awal 36,36% meningkat sebesar 22,73% menjadi 59,09% pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi sebesar 31,81% menjadi 90,90% pada siklus II.
3. Dari data diatas maka terbukti hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran IPS di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik pada umumnya dan meningkatkan hasil belajar IPS khususnya.
2. Bagi guru, sebaiknya guru memilih penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas serta meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti, sebelum mengadakan penelitian peneliti harus mengatur waktu dengan efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan rencana pembelajaran, serta mempertegas urutan pelaksanaan tahap *Think Pair* dan *Share* kepada peserta didik, sehingga tahap *Think*, *Pair*, dan *Share* terlaksana sesuai dengan rancangan penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak , maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih:

1. Dr. H. M Nur Mustafa, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim. N. M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Erlisnawati, M.Pd Dosen Pembimbing 1 dan Otang Kurniaman, M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Dosen Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI
6. Darwanis, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara, dan Yuslinar, S.Pd Guru Kelas IV yang banyak memberikan masukan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, serta para murid SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara.
7. Ayah dan Ibu, orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yang telah banyak memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada saya
8. Rekan-rekan teman seperjuangan mahasiswa FKIP Universitas Riau khususnya Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Nusa Media
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud
- Ibrahim dan Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Jakarta : Unesa University Press.
- Hisnu P, Tantya dan Winardi.2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 4*. Jakarta : CV Putra Nugraha
- <http://www.tuanguru.com/2012/06/model-pembelajaran-think-pair-share.html>
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Mulyasa, E.2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- NK, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya : Prestasi Pustaka
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progres*. Jakarta :Prenada Media Group